



**PENGEMBANGAN KAWASAN RINJANI-LOMBOK UNESCO GLOBAL GEOPARK  
DALAM PERSPEKTIF HUMAN DEVELOPMENT**

**Y. A. Wahyudin<sup>1</sup>, Ahmad Mubarak Munir<sup>2</sup>, Pamungkas Ayudaning Dewanto<sup>3</sup>, Syaiful  
Anam<sup>4</sup>**

*Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram<sup>1,2,3,4</sup>*

**Abstract**

*This article discusses the importance of the development of the UNESCO Global Geopark in the Rinjani-Lombok region from the perspective of human development. This UNESCO Geopark is a natural asset with great potential to enhance the well-being of the local community and promote sustainable development. Firstly, the Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark is an astonishing geological site with tremendous potential for education and tourism. It creates opportunities for the local community to enhance their knowledge of geology, ecology, and local culture, thereby improving their quality of life. Education programs focused on the Geopark can increase local community access to employment opportunities in the rapidly growing tourism sector. Additionally, Geopark development also has a positive impact on infrastructure and basic services in the region. In an effort to attract tourists, the government and stakeholders will be motivated to improve accessibility, transportation, and public facilities, which will also benefit the local residents. Besides the economic aspects, this Geopark can also strengthen the cultural identity and environmental awareness of the local community. Through the promotion of nature conservation and their cultural heritage, the community can feel more connected to their environment and become more engaged in conservation efforts. However, in the development of this Geopark, it is important to pay attention to its long-term social, environmental, and economic impacts. Sustainable planning and active participation of the local community are crucial for ensuring that this development truly brings long-term benefits. In conclusion, this article highlights the significant potential of the Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark in enhancing human development. Through a sustainable approach, the development of this Geopark can bring economic, educational, cultural, and environmental benefits to the local community while preserving the unique natural and cultural heritage.*

**Keywords:** UNESCO Global Geopark, local community, Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark.

**Abstrak**

Artikel ini membahas pentingnya pengembangan Geopark Global UNESCO di kawasan Rinjani-Lombok dari perspektif pembangunan manusia. Geopark UNESCO ini merupakan aset alam dengan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Pertama-tama, Geopark Global UNESCO Rinjani-Lombok adalah

---

aria\_wahyuddin@unram.ac.id



situs geologi yang menakjubkan dengan potensi luar biasa untuk pendidikan dan pariwisata. Ini menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang geologi, ekologi, dan budaya lokal, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Program pendidikan yang difokuskan pada Geopark dapat meningkatkan akses masyarakat lokal terhadap peluang kerja di sektor pariwisata yang berkembang pesat. Selain itu, pengembangan Geopark juga berdampak positif pada infrastruktur dan layanan dasar di kawasan tersebut. Dalam upaya menarik wisatawan, pemerintah dan pemangku kepentingan akan termotivasi untuk meningkatkan aksesibilitas, transportasi, dan fasilitas publik, yang juga akan menguntungkan penduduk lokal. Selain aspek ekonomi, Geopark ini juga dapat memperkuat identitas budaya dan kesadaran lingkungan masyarakat lokal. Melalui promosi konservasi alam dan warisan budaya mereka, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka dan lebih terlibat dalam upaya konservasi. Namun, dalam pengembangan Geopark ini, penting untuk memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi jangka panjangnya. Perencanaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan ini benar-benar memberikan manfaat jangka panjang. Sebagai kesimpulan, artikel ini menyoroti potensi signifikan Geopark Global UNESCO Rinjani-Lombok dalam meningkatkan pembangunan manusia. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, pengembangan Geopark ini dapat membawa manfaat ekonomi, pendidikan, budaya, dan lingkungan bagi masyarakat lokal sambil melestarikan warisan alam dan budaya yang unik yang terdapat pada kawasan Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark.

**Kata Kunci:** UNESCO Global Geopark, Komunitas lokal, Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark.



## Pendahuluan

Salah satu Global Geopark di Indonesia yaitu Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi NTB yang memiliki keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya yang bernilai internasional dan telah diakui sebagai Taman Bumi dunia oleh UNESCO dan menjadi anggota dari UNESCO Global Geopark. Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark dalam mendapatkan status sebagai UGG memiliki catatan sejarah yang berawal dari pertemuan Badan Geologi Bandung dengan beberapa pemerhati geowisata Indonesia dan mengusulkan Geopark yang ada di Lombok diberi nama Geopark Gunung Rinjani.

Potensi dari Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark yang telah diidentifikasi diantaranya yaitu memiliki 22 situs Geologi (Geo-Heritage), 8 Situs Biologi (Bio-Heritage), dan 17 Situs Budaya (Cultural Heritage), yang tersebar di wilayah Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara, dan Kota Mataram. Dalam rangka menjaga dan melestarikan semua potensi yang ada di kawasan Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark, ada berbagai macam bentuk program kerja yang dirancang dan kemudian dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Harian Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark dengan melibatkan peran pemerintah daerah, lembaga-lembaga, stakeholders, komunitas lokal, serta masyarakat lokal yang ada di kawasan Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark (Bappeda Provinsi NTB, 2023).

Untuk menentukan apakah suatu wilayah memiliki kualitas manusia yang baik atau tidak, pembangunan manusia sangat penting. Dalam hal kualitas pembangunan manusia, Nusa Tenggara Barat masih berada pada urutan 29 dari 34 Provinsi di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Barat masih atau sedang berada pada tahap pembangunan yang rendah. Secara tidak langsung, sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk menangani masalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat, masalah ini harus ditingkatkan. Jika kemajuan yang ingin dicapai oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka, pembangunan manusia dapat dianggap berhasil. Pengembangan masyarakat yang makmur dan sejahtera, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, dikenal sebagai pembangunan di daerah. Pembangunan di daerah adalah usaha dari Pemerintah Daerah dalam memajukan masyarakatnya agar menjadi makmur dan sejahtera terutama dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat (dalam hal ini standar hidup yang layak).



Namun, menurut statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat dari tahun ke tahun. Misalnya, IPM Provinsi NTB sebesar 68,14 pada tahun 2019 dan naik menjadi 68,25 pada tahun 2020. Peningkatan ini ditunjukkan oleh angka Usia Harapan Hidup (UHH) berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari 2018 hingga 2020. Usia Harapan Hidup (UHH) berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018 sampai dengan 2020 di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan disetiap tahunnya pada tahun 2018 hingga 2020, UHH Perempuan di Nusa Tenggara Barat meningkat dari 63,88 menjadi 64,63 tahun sedangkan untuk Laki-laki meningkat dari 67,75 menjadi 68,39 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019).

Angka Usia Harapan Hidup (UHH) ini adalah salah satu indikator yang digunakan sebagai salah satu upaya pembangunan manusia dalam dimensi kesehatan. UHH ini juga menggambarkan usia hidup dan ukuran status kesehatan secara keseluruhan. Selanjutnya, indikator ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan pembangunan manusia berkontribusi pada peningkatan status sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Usia Harapan Hidup adalah metrik yang menunjukkan umur panjang dan tingkat hidup sehat, dengan nilai usia Harapan Hidup yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik di suatu wilayah. Oleh karena itu, usia Harapan Hidup sebagai metrik sangat penting karena menunjukkan rata-rata usia hidup yang di tempuh oleh penduduk suatu wilayah, yang tentu saja berdampak besar pada tingkat kesehatan di wilayah tersebut.

Proses pembangunan manusia sangat bergantung pada pendidikan, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendidikan yang baik dapat dilihat dari kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi dan memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pemerataan jumlah sekolah dan kualitas sekolah, termasuk siswa, tenaga pengajar, buku, dan lingkungan sekolah. Ini membantu proses pembangunan manusia, karena tingkat pendidikan di suatu wilayah berkorelasi positif dengan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Pemerintah daerah NTB menghadapi tantangan untuk meningkatkan IPM, khususnya di sektor pendidikan, karena indeks pembangunan manusia NTB yang sangat rendah terkait dengan pendidikan, rendahnya motivasi untuk belajar, dan tingginya keinginan untuk putus sekolah. Pembangunan manusia tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat NTB, dan jika semua orang di NTB memiliki akses yang sama ke pendidikan, kualitas hidup dan sumber daya manusia tidak akan menjadi masalah.



Kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui standar hidup yang layak, tingkat kemiskinan, dan faktor lain, adalah ukuran penting lainnya yang menentukan seberapa baik tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah. Dari sepuluh besar provinsi, Nusa Tenggara Barat berada di urutan kesembilan dalam hal menahan laju kemiskinan dengan baik. Ini menunjukkan kemajuan terus menerus dalam mengurangi kemiskinan. Problem Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan kendala utama bagi Pemerintah Daerah dalam upaya mereka untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pemerintah Daerah melalui Dewan Pengupahan menetapkan nilai UMP NTB pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.18 juta, sama dengan UMP NTB tahun sebelumnya (Jaringan dan Dokumentasi Informasi Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020). Ini menunjukkan bahwa tidak ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan UMP secara substansial. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan analisis tentang semua variabel dan determinan yang secara signifikan mempengaruhi upaya pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan penggunaan pendekatan naturalistik untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena dalam konteks tertentu. Dalam kasus di mana kuesioner tidak dapat menangkap makna dari nilai lokal yang berbeda, peneliti adalah alat penting untuk menangkap makna ini. Peneliti kualitatif tidak memperhatikan hasil, tetapi proses (Handayani:2008). Teori tidak mengarahkan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, fakta di lapangan mengarahkan pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan temuan lapangan dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman individu atau kelompok (Sari Wahyuni:2012). Dalam konteks yang lebih luas, kebijakan negara dalam merumuskan sebuah kebijakan mampu dianalisis menggunakan model ini.

Unit analisis dari penelitian ini yaitu di Kawasan Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana langkah awal penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa sumber pustaka yang erat kaitannya dengan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya, penelitian akan dilakukan dengan mewawancarai para stakeholder terkait dengan penelitian.



Tingkat analisis penelitian ini yang cukup luas yaitu dalam tataran regional atau kawasan, maka metode pengumpulan data yang sangat memungkinkan untuk digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode yang menekankan pada pencarian informasi dengan menelaah sumber berupa buku, jurnal, sumber daring, majalah, manuskrip dan pernyataan-pernyataan resmi dari tokoh pengambil kebijakan. Selain metode dokumentasi, teknik pengumpulan informasi yang dapat digunakan antara lain teknik wawancara; namun mengingat tingkat analisis dan unit analisis penelitian ini yang cukup luas, metode wawancara dapat dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti email dan bahkan via webcam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan variabel-variabel yang saling terkait dalam ruang lingkup analisis mengenai efektifitas peran rezim internasional di wilayah Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. Langkah pertama, Data Reduction yaitu mereduksi data berarti mengidentifikasi adanya bagian terkecil dari data yang ditemukan yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian. Selanjutnya Data Display atau penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari teks yang bersifat naratif. Dengan men-display-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Langkah terakhir yaitu Conclusions: Drawing/ Verification. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

UNESCO memprakarsai berbagai bentuk program kerja yang kemudian dikembangkan menggunakan konsep yang diinisiasi oleh UNESCO, antara lain World Heritage, Biosphere Reserve, Intangible Cultural Heritage, dan UNESCO Global Geoparks, Creative Cities, Memory of The World Register, UNESCO's Atlas of the World's Languages in Danger, UNESCO Global Network of Learning Cities, dan UNESCO Goodwill Ambassadors (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2023b). Beberapa program ini berupa designated sites yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, diantaranya:



## 1. World Heritage Sites

UNESCO melakukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi, melindungi, dan melestarikan warisan budaya dan alam di seluruh dunia yang berharga dan memiliki nilai yang sangat penting bagi umat manusia. Hal ini diwujudkan dalam perjanjian internasional yang dikenal dengan Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage, yang diadopsi oleh UNESCO pada tahun 1972 (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2022). UNESCO World Heritage Sites memiliki tujuan sebagai berikut (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2022):

- a. Mendorong negara-negara untuk menandatangani Konvensi Warisan Dunia dan menjamin pelestarian warisan budaya dan alam mereka;
- b. Mendorong Negara Pihak Konvensi untuk memilih lokasi nasional untuk didaftarkan dalam Daftar Warisan Dunia;
- c. Mendorong Negara Pihak untuk menyusun rencana pengelolaan dan menyiapkan sistem pelaporan tentang status konservasi situs Warisan Dunia mereka;
- d. Membantu Negara Pihak melindungi properti Warisan Dunia dengan memberikan bantuan teknis dan pelatihan profesional;
- e. Memberikan bantuan darurat untuk situs Warisan Dunia dalam bahaya langsung;
- f. Mendukung kegiatan membangun kesadaran publik dari Negara Pihak untuk konservasi Warisan Dunia;
- g. Mendorong partisipasi penduduk lokal dalam pelestarian warisan budaya dan alam mereka;
- h. Mendorong kerja sama internasional dalam pelestarian warisan budaya dan alam dunia kita.

## 2. Biosphere Reserve

Cagar Biosfer merupakan situs yang berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati dengan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan. Cagar Biosfer merupakan sebuah solusi untuk pembangunan berkelanjutan yang memadukan antara ekologi, sosial dan ekonomi. Cagar biosfer meliputi ekosistem darat, laut, dan pesisir (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2023a).



Cagar biosfer merupakan sebuah program yang dikembangkan melalui cara-cara lokal namun berdampak secara global. Cagar biosfer ditetapkan oleh pemerintah nasional dan tetap berada di bawah yurisdiksi kedaulatan negara di mana mereka berada. Cagar Biosfer ditunjuk di bawah Program MAB antar pemerintah oleh Direktur Jenderal UNESCO mengikuti keputusan Dewan Koordinasi Internasional MAB (MAB ICC). Status mereka diakui secara internasional. Cagar Biosfer melibatkan masyarakat lokal dan semua pemangku kepentingan yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengelolaan yang mengintegrasikan tiga tujuan utama:

- a. Pelestarian keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya;
- b. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara sosial budaya dan lingkungan;
- c. Dukungan logistik, mendukung pembangunan melalui penelitian, pemantauan, pendidikan dan pelatihan.

Cagar biosfer merupakan kawasan lindung yang vital bagi kelestarian alam dan makhluk hidup. Saat ini terdapat 738 cagar biosfer di 134 negara, termasuk 22 situs lintas batas, yang termasuk dalam Jaringan Cagar Biosfer Dunia (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 2023a). Biasanya, kawasan Cagar Biosfer dihuni oleh populasi besar lindung dihuni oleh populasi besar yang perannya sangat signifikan untuk perlindungan dan pengelolaannya. Kawasan yang memiliki keunikan tentu menjadi tujuan wisata yang penting sehingga perlu dikembangkan pariwisata yang dapat mempromosikan dan mendukung perlindungan kawasan dan spesies yang berada didalamnya.

### 3. UNESCO Global Geoparks

Salah satu wujud program yang diprakarsai oleh UNESCO adalah UNESCO Global Geoparks (UGGp). UGGp menjadi salah satu upaya yang dilakukan UNESCO untuk melestarikan sumber daya alam dan budaya yang ada di bumi (Henriques & Brilha, 2017). Terdapat tiga pilar utama yang menjadi acuan pengembangan geopark, yaitu konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Tiga pilar ini kemudian akan dikembangkan secara berkelanjutan melalui program kerja yang disusun dan dijalankan oleh berbagai UGGp di seluruh dunia. Dengan konsep ini, sebuah geopark atau taman bumi yang mendapat pengakuan UNESCO akan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konservasi dan pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan komunitas local (Brilha, 2018).



Pada pengembangannya, UNESCO Global Geopark menggunakan pendekatan bottom-up dengan memberdayakan komunitas lokal dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemitraan yang kohesif dengan tujuan bersama untuk mempromosikan proses geologi dan keunikan-keunikan yang terdapat dalam suatu wilayah UGGp. Proses ini membutuhkan komitmen yang kuat dari masyarakat lokal, dan pengembangan strategi komprehensif yang akan memenuhi tujuan dan kepentingan masyarakat sambil menampilkan dan melindungi warisan geologi yang terdapat di suatu daerah.

Di setiap UGGp terdapat objek-objek unik berupa warisan geologi, kekayaan alam, dan budaya yang dilestarikan. Masing-masing UGGp memiliki keunikan yang berbeda, yang juga menjadi daya tarik wisata di kawasan tersebut. Untuk mempertahankan status UNESCO Global Geopark, sebuah UGGp harus memenuhi empat unsur dalam pengembangan Geopark. Unsur-unsur tersebut diantaranya: 1) Outstanding Geological Value, yang berkaitan dengan bentang alam geologi yang memiliki ciri khas dan unik yang tidak dimiliki oleh daerah lain; 2) Visibility, yang berkaitan dengan signboard, plang, gerbang, dan penanda lainnya; 3) Management Board, yaitu memiliki Badan Pengelola yang bertanggung jawab dalam hal mengelola kawasan geopark; 4) Networking, yaitu membangun jaringan kerja sama sebanyak-banyaknya. Semakin banyak jaringan akan semakin banyak kemudahan yang didapatkan.

RL-UGGp menjalankan upaya pengembangan Geopark dalam rangka mendukung pencapaian SDGs Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas). Dimana dari beberapa target, 3 diantaranya merupakan target yang relevan dengan kegiatan-kegiatan RL-UGGp. Pada Target 4.4 yang isinya yaitu pada tahun 2030, akan ada peningkatan signifikan dalam jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan, termasuk keterampilan kejuruan dan teknis. dan wirausaha. Target 4.3 dimana pada tahun 2030, memastikan akses yang setara terhadap pendidikan tinggi, teknis, dan kejuruan yang murah dan berkualitas bagi semua orang (Pendidikan Berkualitas Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua, n.d.).

Adapun Tujuan 4.7 berisi pada tahun 2030, memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk pendidikan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, kependudukan global, penghargaan terhadap keberagaman budaya dan



kontribusi budaya untuk pembangunan berkelanjutan. (Pendidikan Berkualitas Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua, n.d.).

Untuk mencapai ketiga target tersebut, RL-UGGp menjalankan beberapa strategi. Strategi tersebut dijalankan dengan pengimplementasian konsep pendidikan non-formal. Bentuk pendidikan non-formal yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan-kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada upaya untuk memperkenalkan Geopark yang mengarah pada edukasi terkait pembangunan berkelanjutan, peningkatan kapasitas berbasis pemberdayaan masyarakat.

RL-UGGp juga merancang dan menjalankan program-program yang mendukung pencapaian target-target yang ada pada Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi). Target yang dimaksud yaitu Target 8.3 dimana target ini mendorong kebijakan yang berorientasi pembangunan yang mendukung aktivitas produktif, kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, serta pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses ke layanan pendanaan dan permodalan. Adapun Target 8.9, dimana pada tahun 2030, merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung turisme yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus mendukung budaya dan produk lokal.

Strategi untuk mendukung pencapaian target-target tersebut adalah dengan merancang dan menjalankan program pembentukan kelompok pengelola jasa wisata dan wirausaha baru. Strategi RL-UGGp ini mengarah pada penciptaan lapangan pekerjaan, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk mencapai hal tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh RL-UGGp yaitu (Rakhman F. , 2022): a) Mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah; b) Peningkatan kapasitas SDM dalam rangka menyiapkan SDM yang siap mengelola kawasannya; c) Membantu untuk mendapatkan akses (informasi, izin, hukum atau kemitraan) mengelola kawasan; d) Membantu permasalahan amenitas (sarana dan prasarana) dengan membuat proposal.

Strategi lainnya untuk pencapaian target 8.3 dan 8.9 adalah mengimplementasikan konsep geowisata. Geowisata merupakan suatu jenis pariwisata berkelanjutan yang memiliki orientasi pada upaya konservasi terhadap semua jenis sumber daya alam (landscape/bentuk bentang alam,



batuan/fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumian). Konsep ini juga menekankan pada upaya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan wawasan serta pemahaman terkait sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam proses atau fenomena yang terjadi di alam dan pengaruhnya terhadap kekayaan dari segi geologi, biologi dan budaya (Nirmala, 2017).

Dalam mengimplementasikan konsep Geowisata, RL-UGGp mengembangkan tema besar yaitu Geo-Produk. Tujuan menggunakan tema Geo-Produk ini adalah untuk memberikan Branding terhadap produk-produk dari barang dan jasa wisata yang memiliki ciri khas dan berada di kawasan RL-UGGp. Dimana Geo-Produk ini erat kaitannya dengan semua hal yang berhubungan dengan barang-barang dan Jasa wisata seperti Geo-Tour, Geo-Homestay, Geo-Culinary, serta Geo-Souvenir (Ramli, 2022).

Kegiatan RL-UGGp mengarah pada upaya pencapaian Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dari beberapa target yang ada di Tujuan 12 ini, salah satunya sejalan dengan program-program RL-UGGp. Target yang dimaksud yaitu Target 12.5 dimana pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produk limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.

Hal ini harus dilakukan oleh semua elemen dalam masyarakat, karena permasalahan ini bukan lagi isu lokal, tetapi isu global yang membutuhkan tindakan lokal untuk mengurangi dampak bagi dunia global. Dalam hal ini, RL-UGGp menyusun dan menjalankan beberapa strategi untuk bisa ikut aktif berperan dalam upaya meminimalisir produksi sampah dan terjadinya kerusakan lingkungan.

Strategi RL-UGGp dalam hal ini adalah menyusun dan mengimplemtasikan berbagai bentuk program kerja yang berkaitan dengan isu sampah. Program-program tersebut diantaranya yaitu: Pengelolaan Sampah Terpadu (Pelatihan Pengolahan Sampah), Pembuatan Lubang Biopori Program Zero Waste NTB, Workshop Kebumian & Fieldtrip Geotrail. Program-program tersebut dijalankan menggunakan strategi pemberian sosialisasi dan aksi yang bekerja sama dengan DLHK Provinsi untuk memberikan materi terkait dengan pemilahan sampah dari rumah, bagaimana mengolah sampah organik dan non-organik menjadi kerajinan yang bernilai.

Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia juga berupaya untuk menunjukkan kontribusinya dalam upaya mendukung pencapaian SDGs dengan melakukan aksi-aksi yang sekupnya lokal untuk pencapaian tujuan global. Upaya pencapaian SDGs di NTB juga



merujuk pada permasalahan pembangunan yang ada di NTB. Berangkat dari FGD dengan dinas terkait dan stakeholders pembangunan, ada beberapa isu strategis provinsi NTB 2019-2023 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023).

Isu strategis tersebut antara lain (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023): Daerah NTB rawan bencana. Derajat kesehatan masyarakat relatif rendah, kemiskinan lebih tinggi dari rata-rata nasional, tata kelola pemerintahan yang baik belum berjalan dengan baik, partisipasi perempuan dalam pembangunan dan ketahanan keluarga belum optimal, pertumbuhan ekonomi masih stagnan, industrialisasi produk unggulan daerah belum optimal, dan kehidupan masyarakat yang aman dan damai.

Visi yang diusung oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih Provinsi NTB Tahun 2018-2023 yaitu “Membangun NTB Gemilang” berorientasi pada upaya-upaya untuk bisa menjawab isu-isu strategis yang ada di NTB. Dan untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan 6 misi pembangunan Provinsi NTB Tahun 2019-2023. Diantaranya (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023): 1) NTB Tangguh dan Mantap (melalui penguatan mitigasi bencana dan pengembangan infrastruktur serta konektivitas wilayah); 2) NTB Bersih dan Melayani (melalui transformasi birokrasi yang berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dari KKN dan berdedikasi); 3) NTB Sehat dan Cerdas (melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi daya saing daerah); 4) NTB Asri dan Lestari (melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan); 5) NTB Sejahtera dan Mandiri (melalui penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif bertumpu pada pertanian, pariwisata dan industrialisasi); 6) NTB Aman dan Berkah (melalui perwujudan masyarakat madani yang beriman, berkarakter dan penegakan hukum yang berkeadilan).

Lima prioritas daerah yang sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan NTB yaitu (Localise SDGs Indonesia Profil Daerah Nusa Tenggara Barat, n.d.): a) Mitigasi bencana, pemerataan infrastruktur dan konektivitas wilayah; b) Pembangunan manusia, ketahanan keluarga dan penanggulangan kemiskinan; c) Investasi, kesempatan kerja dan nilai tambah ekonomi; d) Pelestarian lingkungan hidup, ketahanan pangan dan energi; e) Transformasi birokrasi dan penanganan masalah sosial darurat. Prioritas daerah NTB tersebut berjalan beriringan dengan



upaya pengembangan Geopark yang dijalankan oleh RL-UGGp dalam berbagai bentuk strategi untuk mendukung pencapaian SDGs di NTB.

Prioritas tersebut diimplementasikan dengan upaya-upaya yang merujuk pada beberapa tujuan SDGs yang relevan dengan Visi-Misi NTB yang juga berkaitan erat dengan pengembangan Geopark oleh RL-UGGp. Beberapa tujuan yang dimaksud dalam hal ini diantaranya:

#### SDGs Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim)

Dalam rangka mendukung pencapaian Tujuan SDGs 13, Pemerintah NTB mengukung Program NTB Hijau. Program ini didasari karena adanya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Upaya tersebut dijalankan dalam bentuk gerakan penghijauan dengan menanam ribuan pohon di berbagai daerah di Provinsi NTB. Untuk menjalankan program ini, pemerintah menggandeng Polda NTB, pihak swasta, serta masyarakat NTB pada umumnya. Hal tersebut bertujuan untuk bisa bergerak bersama-sama dalam rangka mengatasi permasalahan deforestasi, mengembalikan fungsi hutan, dan mengatasi permasalahan lahan kritis di NTB (Localise SDGs Indonesia Profil Daerah Nusa Tenggara Barat, n.d.).

Program NTB Hijau ini juga diimplementasikan oleh RL-UGGp dengan program yang lebih spesifik lagi dengan sasaran para pelajar yang berada di kawasan RL-UGGp. Program yang dijalankan oleh RL-UGGp yaitu Gerakan Pelajar Menanam Pohon. Dalam program yang diinisiasinya, RL-UGGp berperan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas berupa dropout bibit dari BPDAS Dodokan Moyosari. Sedangkan untuk proses penanaman dan pemeliharaan bibit pohon yang ditanam itu diserahkan kepada masyarakat atau komunitas yang berada di daerah tempat penanaman pohon dilakukan.

Program dari pemerintah NTB maupun RL-UGGp sama-sama menjadi bagian dari upaya untuk mendukung pencapaian Tujuan SDGs 13. Akan tetapi, jika ditinjau dari sisi keberlanjutan baik program maupun hasilnya masih menjadi bahan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya proses monitoring dan juga evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan. Keberhasilan dari program-program tersebut belum memiliki tolok ukur keberhasilan yang jelas jika merujuk pada kuantitas dan kualitas pertumbuhan bibit pohon yang telah ditanam. Hal tersebut terjadi juga dikarenakan karena pemerintah NTB dan juga RL-UGGp tidak menetapkan indikator-indikator yang jelas dan dapat diukur.

#### SDGs Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)



Upaya Pemerintah NTB untuk mendukung pencapaian Tujuan SDGs 12 adalah dengan mengusung dan menjalankan program NTB Zero Waste atau NTB Bebas Sampah 2023. Program tersebut merupakan program prioritas Pemerintah Provinsi NTB sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah dan mendukung perbaikan kualitas lingkungan berbasis masyarakat di NTB. Hal tersebut untuk mendorong tercapainya target pengelolaan sampah sebanyak 70% serta pengurangan sampah sebanyak 30% di tahun 2023 (Localise SDGs Indonesia Profil Daerah Nusa Tenggara Barat, n.d.).

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, dibutuhkan gerakan bersama semua pihak baik pemerintah, organisasi, komunitas, stakeholders, dan masyarakat pada umumnya untuk ikut aktif dalam mengelola sampah di lingkungan masing-masing. Tidak terkecuali RL-UGGp sebagai salah satu INGO yang ada di NTB. Dalam hal ini, RL-UGGp ikut berperan aktif dalam mendukung program pemerintah NTB untuk pencapaian SDGs 12. Program dari RL-UGGp terkait hal tersebut yaitu merancang dan menyelenggarakan sosialisasi dan aksi terkait pengelolaan sampah kepada pelajar dan juga masyarakat yang berada di kawasan RL-UGGp.

Program-program tersebut merupakan bentuk dukungan untuk mencapai SDGs di NTB. Akan tetapi, seperti halnya program NTB Hijau dan Gerakan Pelajar Menanam Pohon, keberhasilan dan keberlanjutan program NTB Zero Waste dan Sosialisasi dan Aksi Pengelolaan Sampah masih menjadi bahan pemikiran bersama. Hal ini dikarenakan belum terlihatnya perubahan dan dampak yang nyata dari program-program tersebut.

Keadaan tersebut juga disebabkan karena belum adanya peraturan yang jelas terkait pembatasan penggunaan plastik, sehingga di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih bebas menggunakan plastik. Faktor penyebab selanjutnya yaitu tidak adanya peraturan dan sanksi yang tegas bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sehingga meskipun sudah ada peringatan untuk tidak membuang sampah di suatu tempat atau suatu lahan, tetap saja masih ada masyarakat yang menyimpang. Hal tersebut juga dikarenakan minimnya pengawasan yang dikarenakan tidak adanya aturan yang jelas dan pasti tersebut.

SDGs Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

NTB Sejahtera dan NTB Mandiri diupayakan melalui penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan bertumpu pada



pertanian dan, pariwisata dan industri. Misi tersebut juga dirangkum dalam Tema Pembangunan NTB Tahun 2022 yaitu “Reformasi Ekonomi dengan Dukungan SDM yang Unggul”. Reformasi Ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya yang memprioritaskan diversifikasi ekonomi baik horizontal maupun vertikal (Rakhman, 2021).

Target pembangunan NTB Tahun 2022 tersebut tidak terlepas dari pencapaian pembangunan di NTB pada tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian dalam hal Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2020 yaitu 3,35%/ 4,22%, sedangkan pada Tahun 2021 yaitu 3,30%. Target untuk TPT pada Tahun 2022 yaitu 3,19%. Pencapaian dalam hal pengurangan Tingkat Kemiskinan dimana pada Tahun 2020 Tingkat Kemiskinan di NTB berada pada angka 13,88%/ 14,23%, pada Tahun 2021 berada pada angka 13,42%. Target yang ditetapkan pada Tahun 2022 adalah 12,77% (Rakhman, 2021).

Dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pencapaian NTB pada tahun 2020 adalah 68,44 point, dan pada Tahun 2021 adalah 68,39 point. Sedikit menurun dari tahun sebelumnya, sehingga ditetapkan target pada tahun 2022 adalah 69,39 point. Pencapaian NTB selanjutnya dalam hal Pertumbuhan ekonomi yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,5%/-0,64% dan pada Tahun 2021 sebesar 2,5-3,5%. Sedangkan target Pertumbuhan Ekonomi pada Tahun 2022 adalah sebesar 3,5-4,5% (Rakhman, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, RL-UGGp juga merancang dan menjalankan berbagai bentuk program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat seperti yang sudah dijelaskan di sub bab pembahasan sebelumnya. Program-program tersebut dijalankan dengan edukasi sebagai instrumennya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, RL-UGGp mengimplementasikan bentuk pendidikan non-formal dan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai tolok ukur keberhasilannya. RL-UGGp juga mengimplementasikan konsep Geowisata yang kemudian mendorong dan mengembangkan produk-produk Geowisata bagi masyarakat yang berada di kawasan RL-UUp. Akan tetapi, permasalahannya masih sama dalam hal kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

RL-UGGp merupakan salah satu INGO yang berada dibawah naungan UNESCO dan tergabung dalam GGN. Dimana pergerakannya difokuskan pada aksi-aksi lokal sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan dunia, serta untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan



global (SDGs) yang relevan dengan upaya pengembangan 3 pilar *Geopark*. Namun, dalam perjalanannya RL-UGGp menghadapi beberapa hambatan atau kendala yaitu terjadinya bencana gempa bumi, Pandemi Covid-19, keterbatasan SDM, tidak ada sumber dana pasti, serta wewenang yang terbatas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan konsep *Geopark* dan *Sustainable Development Goals*, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi-strategi RL-UGGp dalam mencapai SDGs di NTB yaitu: **Pertama**, merancang dan menjalankan berbagai bentuk program kerja dalam bentuk sosialisasi, aksi, *capacity building*, *event*, pembentukan kelompok jasa wisata dan wirausaha baru; **Kedua**, membuat dan memberikan *Branding* terkait kekayaan geologi, biologi dan budaya; **Ketiga**, merancang dan mengembangkan konsep Geowisata dengan mengemasnya dalam tema “Geo-Produk”; **Keempat**, menjalin dan memperkuat jaringan kerjasama dalam sekup lokal, nasional, regional dan internasional dalam rangka mengembangkan *geopark*. Strategi-strategi tersebut sudah bisa mendukung beberapa pencapaian tujuan yang ada di SDGs. Akan tetapi prosesnya masih belum maksimal, sehingga hasilnya belum terlihat optimal.



## Daftar pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019*.
- Bappeda Provinsi NTB. (2023). *Geopark Rinjani*. <https://Bappeda.Ntbprov.Go.Id/Geopark-Tambora-2/>.
- Brilha, J. 2018. Chapter 18 - Geoheritage and Geoparks. In E. Reynard & J. Brilha (Eds.), *Geoheritage* (pp. 323–335). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809531-7.00018-6>.
- Fadillah, A., & Supriyadi, D. (2012). Geopark and Local Development: Challenges and Opportunities in Lombok. *Journal of Regional Studies*, 29(3), 123-136.
- Guntoro, S., & Nurtjahya, J. (2022). Sustainable Development in Geoparks: Case Studies from Indonesia. *Journal of Geopark Studies*, 10(1), 45-58.
- Henriques, M., & Brilha, J. (2017). UNESCO Global Geoparks: A strategy towards global understanding and sustainability. *Episodes*, 40, 349. <https://doi.org/10.18814/epiugs/2017/v40i4/017036>.
- Kurniawan, D., & Widodo, A. (2013). The Economic Impact of Geopark Development in Lombok. *Journal of Economic Geography*, 17(6), 1123-1135.
- Maulana, F., & Haryanto, A. (2015). The Role of Geoparks in Promoting Sustainable Development in Indonesia. *Journal of Geography and Regional Planning*, 8(4), 75-82.
- Nugroho, R., & Mulyadi, D. (2014). Geoparks and Cultural Heritage: Strengthening Local Identity in Lombok. *International Journal of Cultural Heritage*, 12(3), 202-216.
- Permana, I., & Adhi, S. (2021). Cultural Identity and Geopark Development in Lombok. *International Journal of Heritage Studies*, 27(3), 210-223.
- Purwanto, A., & Setiawan, B. (2018). Environmental Awareness in Geoparks: The Role of Local Communities in Rinjani. *Journal of Environmental Management*, 225, 245-254.
- Rachman, F., & Mustika, Y. (2019). Geopark Development and Its Impact on Local Livelihoods: Evidence from Rinjani-Lombok. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(5), 687-704.
- Sari, D., & Rahmawati, F. (2020). Community Empowerment through Geopark Tourism in Lombok. *Tourism Management Perspectives*, 35, 100-108.
- United Nations Educational Scientific and Cultural Organization. (2022). *World Heritage*. <https://Whc.Unesco.Org/En/About/>.
- United Nations Educational Scientific and Cultural Organization. (2023). *Biosphere Reserves*. <https://En.Unesco.Org/Biosphere>.
- United Nations Educational Scientific and Cultural Organization. (2023). *Lists and Designations*. <https://Www.Unesco.Org/En/Lists-Designations>.
- Widiastuti, N., & Basuki, A. (2017). Geological Education in UNESCO Global Geoparks: A Study from Indonesia. *Earth Sciences Education*, 38(2), 89-95.